

# PROSIDING

## SNPO 2018

### SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018  
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan  
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan  
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018  
FIK Unimed, 8 September 2018:  
Digital Library , Universitas Negeri Medan

# PROSIDING

## SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018  
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)  
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)  
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. ( Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)  
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018  
FIK Unimed, 8 September 2018:  
Digital Library, Universitas Negeri Medan

# PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran  
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan  
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal  
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

## Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.  
Drs. Suharjo, M.Pd.  
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.  
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.  
Drs. Mesnan, M.Kes.  
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.  
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

## Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd  
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.  
Akbar Zahriali, S.Pd.  
Rian Handika, S.Pd.  
Sri Astuti, S.Pd.  
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.  
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

## Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)  
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)  
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)  
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)  
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

## Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan  
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan  
Telp: 061-6625972  
E-mail: fik@unimed.ac.id  
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun  
tanpa ijin tertulis dari penerbit



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library , Universitas Negeri Medan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018  
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.  
NIP. 19660520 199102 1 001



Pengaruh Variasi Permainan Pada Anak Usia Dini Untuk Peningkatan Kemampuan Otak <i>Haris Hdp</i> .....	63
Penerapan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Dengan Media Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli <i>Mhd Fazar Afandi, Bangun Setia Hasibuan</i> .....	72
Efek Psikologis Pendidikan Jasmani Terhadap <i>Self Esteem</i> (Ditinjau Berdasarkan Identitas Sosial) <i>Yustinus Tarigan</i> .....	77
Pengembangan Bahan Ajar Inovatif PJOK Pada Materi Senam Lantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Bangun Saragih, Novita, Sanusi Hasibuan</i> .....	83
Aplikasi Permainan <i>Angry Bird</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Manipulatif <i>Atikah Rahman</i> .....	90
Pengaruh Pembelajaran Langsung, <i>Problem Solving, Attitude</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Lay Up Shoot</i> <i>Janner Sanjaya</i> .....	96
Pengaruh Gaya Mengajar Periksa Diri, Inklusi Terhadap Hasil Belajar <i>Shooting</i> Sepak Bola <i>Muhammad Asrul, Ika Kusumasari</i> .....	102
Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Jurusan PJKR FIK Unimed <i>Muhammad Supriadi Siregar</i> .....	106
Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil <i>Passing</i> Sepak Bola <i>Daud Rivai Harahap</i> .....	112
Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok <i>Azwar Annas</i> .....	118
Analisis Kinerja Guru Pjok Sekolah Dasar Di Kota Sibolga Pasca Mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015 <i>Roiman D.T. Situmorang</i> .....	124
Pengaruh Gaya Mengajar Dan Perilaku Sosial Terhadap Hasil Belajar Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola <i>Mhd. Syafi'i</i> .....	127



## PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN PERILAKU SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR *DRIBBLING* DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA

Mhd. Syafi'i

Pascasarjana Universitas Negeri Medan  
muhammadsyafiinasution@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Medan. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang perilaku sosial, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola. Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (konvergen dan divergen). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar dilakukan selama 4 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 6 kali pertemuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *by level 2 x 2* dengan terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) Terdapat perbedaan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola antara *the convergent discovery style* dan *the divergent discovery style*. 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan perilaku sosial terhadap hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola. 3) Siswa yang diajarkan dengan *the divergent discovery style* dengan perilaku sosial (*social behavior*) tinggi lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan *the convergent discovery style* dengan perilaku sosial (tinggi. 4) Siswa yang diajarkan dengan perilaku sosial rendah lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan *the divergent discovery style* dengan perilaku sosial rendah.

**Kata Kunci :** *Gaya Mengajar, Social Behavior, dribbling sepak bola..*

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani ditandai dengan proses mempelajari gerak olahraga. Pembelajaran keterampilan gerak merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang kepadanya dibebankan tanggung jawab agar anak memiliki keterampilan gerak yang memadai. Keterampilan gerak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari.

Kinerja adalah pekerjaan yang telah dicapai oleh seseorang disuatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan masuk sesuai dengan norma dan etika yang telah ditentukan. (Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang, 2018).

Tujuan Pendidikan Jasmani yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6) adalah: (1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani; (2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama; (3) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan aktivitas jasmani; (4) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dalam pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalau berbagai aktivitas jasmani; (5) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang



bersifat rekreatif dan; (6) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran penjas.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA/MA terdapat beberapa materi salah satunya adalah bola besar. Dalam materi bola besar terdapat sepak bola, bola voli, dan bola basket. Salah satu yang paling populer di lingkungan siswa dan alat yang mencukupi adalah sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu permainan beregu. Setiap regu terdiri atas 11 pemain, termasuk 1 orang penjaga gawang (keeper). Permainan ini sangat memerlukan keterampilan gerak kaki dan tungkai. Sepak bola sangat diperilaku sosial (*social behaviour*)i oleh masyarakat Indonesia, maka dari itu sepak bola masuk kedalam kurikulum pendidikan jasmani.

Teknik dasar sepakbola terdiri dari: "menendang (*shooting*), menahan (*trapping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merebut bola (*teackling*), lemparan kedalam (*throw in*), dan penjaga gawang". Setiap elemen mempunyai ciri dan karakteristik tersendiri yang merupakan komponen kompleks dalam permainan sepakbola. Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik, semua teknik tersebut harus ditingkatkan secara maksimal.

*Dribbling* adalah menendang terputus-putus atau perlahan, untuk memindahkan bola dari suatu daerah kedaerah yang lain pada saat permainan sedang berlangsung, dan merupakan kebutuhan teknik yang penting dari teknik perseorangan. Tujuan menggiring (*dribbling*) bola antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Sehingga teknik *dribbling* harus dilakukan dengan benar di dalam pembelajaran. Namun pada kenyataan di lapangan, pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola disekolah dilaksanakan tidak terkoordinasi dengan baik. Salah satu kenyataan bagaimana penyajian pembelajaran *dribbling* dalam sepak bola dilapangan adalah pembelajaran dilakukan monoton, tidak diberikan pemahaman kognitif pada siswa dimana siswa harus memahami apa, bagaimana dan mengapa *dribbling* dilakukan, kemudian gaya mengajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, serta kemampuan gerak siswa yang terbatas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa MAN 1 Medan, maka ditemukan beberapa permasalahan dimana :

Pada saat melakukan teknik *dribbling* terdapat siswa yang belum mampu melakukan teknik sesuai penilaian, kemudian kurang berkembang tahapan kognitif siswa pada saat belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola sehingga analisis siswa ketika melakukan kesalahan tidak ada sama sekali, Motivasi belajar yang rendah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, ini dilihat terutama pada siswa perempuan dimana karena mereka menggunakan hijab dianggap sebagai penghambat gerak, dan banyak siswa perempuan yang membatasi gerak mereka dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Prasarana sekolah yang kurang mendukung menyebabkan materi dalam sepak bola tidak terlaksana dengan rinci dimana pembelajaran sepak bola hanya dilakukan sekedar *games* yang dilakukan siswa laki-laki, dan siswa perempuan beralih bermain kasti atau permainan lain. Padahal didalam RPP



harusnya terdapat sub materi yang dipelajari seperti *dribbling*, *dribbling*, *shooting*, *heading*, *tackling*, dsb. Namun pelaksanaan tidak terperinci melainkan hanya sebatas *games*. Intinya jika diamati proses belajar hanya sebatas melakukan aktivitas gerak yang mencari keringat semata.

Berdasarkan wawancara langsung terhadap siswa/siswi MAN 1 Medan dimana dari beberapa audiens dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sepak bola hanya sebatas bermain *games*, kemudian siswa merasa kurang memahami apa tujuan pembelajaran sepak bola terutama siswa perempuan dimana mereka tidak merasakan manfaat belajar dari materi sepak bola ini, kemudian siswa berharap dengan aktivitas fisik yang lebih menarik karena menurut mereka pembelajaran pendidikan jasmani membosankan dan melelahkan.

Kemudian berdasarkan data nilai mid semester siswa dari 13 kelas yang terbagi dari jurusan IPA dan IPS dimana pada KD 3 (*dribbling* sepak bola) banyak siswa yang tidak mencapai KKM 75.

Dalam Peningkatan hasil belajar materi *dribbling* ini sangat dibutuhkan peran guru untuk memberikan sebuah perlakuan terhadap siswa melalui gaya mengajar, dikarenakan aplikasi gaya mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada zaman era globalisasi ini siswa sudah terbiasa dengan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sebagainya. Sehingga, jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai gaya mengajar/ model belajar, akan membuat siswa semakin jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Gaya mengajar yang dipilih adalah gaya mengajar dari Muska Mosston *The Convergent Discovery Style* (gaya mengajar konvergen) dan *The Divergent Discovery Style* (gaya mengajar divergen).

Defenisi karakteristik dari gaya mengajar konvergen adalah membimbing setiap respon yang benar dengan menggunakan sebuah proses konvergen (Mosston, 2008:237). Dimana proses konvergen itu berupa pertanyaan, tugas, dan sebagainya. Gaya konvergen disebut juga *the convergent discovery style*. Secara strategis guru membimbing siswa untuk menemukan keterangan yang telah ditentukan, yang belum diketahui oleh siswa (pendekatan konvergen)

Pada gaya konvergen ini, siswa mencari solusi dari masalah dan belajar untuk mengklarifikasi isu dan menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan prosedur yang logis, beralasan, dan berpikir kritis. Hakikat: guru mengajukan pertanyaan. Struktur instrinsik dari tugas atau pertanyaan membutuhkan satu jawaban tepat. Siswa terlibat dalam kegiatan berfikir (atau kegiatan kognitif lainnya) dan berusaha mencari satu jawaban atau solusi yang tepat (Mosston, 2008:238).

Gaya konvergen adalah gaya mengajar yang menerapkan berbagai pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan itu adalah berupa gerakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan jawabannya terdiri dari 1 jawaban saja. Pada penerapan gaya konvergen, peran siswa yaitu harus mampu menemukan solusi terhadap suatu masalah dan belajar mengklarifikasi isu serta mengambil kesimpulan dengan menggunakan prosedur logis, pemikiran/pertimbangan, dan berfikir kritis. Dan peran guru yaitu



menyajikan pertanyaan dan jawaban. Struktur intrinsik tugas (pertanyaan) memerlukan jawaban tunggal yang benar. Siswa dilibatkan dalam pemikiran yang tepat.

Berbeda dengan pelaksanaan *the divergent discovery style*, gaya divergen merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Gaya ini disusun sedemikian rupa sehingga suatu masalah pertanyaan atau situasi yang dihadapkan kepada siswa akan memerlukan pemecahan. Rancangan-rancangan yang diberikan akan membimbing siswa untuk memenuhi pemecahan atau jawaban secara individual.

Karakteristik penantang dari gaya penemuan yang berbeda (*the divergent discovery style*) adalah menemukan tanggapan (beberapa) *dirvegent* terhadap satu pertanyaan / situasi, dalam operasi kognitif tertentu (Mosston, 2008:247). Maksudnya adalah pelaksanaan *the divergent discovery style* ini yaitu dengan satu pertanyaan, siswa bebas menanggapi dengan berbagai tanggapan. Misalkan, guru bertanya cara melakukan *dribbling* yang benar, dan siswa menjawab dengan pengetahuan mereka. Berbeda dengan gaya mengajar konvergen yang hanya boleh menanggapi dengan satu tanggapan saja.

Tidak hanya mengaitkan gaya mengajar saja dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola. Namun, aspek psikologis belajaryaitu perilaku sosial (*social behavior*). Perilaku sosial salah satunya, dimana kurikulum pendidikan kita menekankan terhadap perubahan perilaku sosial pada generasi bangsa. Perilaku sosial akan muncul ketika seseorang berinteraksi atau berhadapan dengan orang lain dalam rangka mengadakan hubungan kerja sama dengan orang lain serta perilakunya itu memberi suatu nilai terhadap orang tersebut. Perilaku sosial dapat berupa sikap atau perbuatan dan ucapan yang merupakan bentuk respons seseorang dalam berinteraksi dengan suatu kelompok, orang lain ataupun dengan lingkungannya.

Jadi perilaku sosial adalah bentuk aktifitas yang timbul karena adanya interaksi antara orang dengan orang atau orang dengan kelompok. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, B. Elizabeth, 1995: 262).

Fenomena yang terjadi pada kebanyakan remaja yang gagal berhubungan sosial dengan teman sebaya, sehingga mereka diabaikan dan ditolak dalam kelompok teman sebaya, seperti perilaku tertutup atau pasif, sehingga remaja yang menarik dirinya dari hubungan positif dengan orang lain akan memilih menyendiri, dan bahkan mereka enggan mengikuti kegiatan – kegiatan dalam sekolah (ekstrakurikuler) atau acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Hal ini tentunya sangat merugikan, mereka akan kehilangan kesempatan untuk belajar dari pengalaman yang hanya bisa didapat dalam keanggotaan kelompok. Selain perilaku pasif, banyak juga remaja yang berperilaku agresif, seperti berbuat keonaran, menghina orang lain, membual, berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan dan bersikap kasar. Perilaku yang



demikian itu menyebabkan teman sebaya cenderung menjauhi, sehingga mereka akan tersisihkan oleh teman sebaya yang lainnya.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Dan Perilaku Sosial (*Social Behavior*) Terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Medan T.A. 2017/2018 (Studi Eksperimen *The Convergent Discovery Style* Dan *The Divergent Discovery Style*)”.

## METODE

Dalam penelitian pengembangan Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010:12). Dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan dua gaya mengajar yang berbeda, yaitu *the convergent discovery style* dan *the divergent discovery style* dengan variabel atribut perilaku sosial siswa yang terdiri dari perilaku sosial tinggi dan perilaku sosial rendah.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Medan. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data tentang perilaku sosial, penerapan perlakuan gaya mengajar, dan pengumpulan data tentang hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola. Pelaksanaan perlakuan gaya mengajar (konvergen dan divergen). Adapun waktu penerapan perlakuan gaya mengajar (konvergen dan divergen) dilakukan selama 4 minggu. Dengan waktu penelitian sebanyak 6 kali pertemuan.

Perlakuan dalam penelitian ini adalah menggunakan gaya mengajar sebagai variabel bebas yaitu *the convergent discovery style* dan divergen, serta perilaku sosial sebagai variabel bebas moderator. Sebelum guru/tim mengajarkan materi *dribbling* pada pembelajaran sepak bola pada masing-masing kelas perlakuan terlebih dahulu peneliti memberikan rambu-rambu kepada guru/tim berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka terdapat dua macam data yang harus dikumpulkan, yaitu: (1) data tentang hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola, dan (2) data tentang perilaku sosial siswa. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola maupun data perilaku sosial siswa maka dilakukan tes dan pengukuran. Untuk mengukur hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola dan perilaku sosial siswa maka dibuatkan instrument penelitian.

Sesuai dengan desain penelitian eksperimen *by level 2 x 2* maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *analysis of variance* (ANAVA) dua jalur. Namun, sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu akan dilakukan beberapa pengujian.

Pertama dilakukan pengolahan data mentah yang bertujuan untuk mencari rerata, median, modus, simpangan baku, jangkauan, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya distribusi frekuensi divisualisasikan melalui tabel dan histogram. Selanjutnya, dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu



uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu baru dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tukey untuk menentukan kelompok mana yang memiliki hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola yang lebih baik yang dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang. 2018. The Difference Between Certified And Non Certified PE Teachers Performance Based On Range Of Service Period. Atlantis Press. 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018). Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume. 200. Hal 215-219.
- Danny Mielke. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya
- Hurlock, B. Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Muska Mosston. 2008. *Teaching Physical Education*. Finland: University Of Jyvaskyla.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY